

PERAN ORGANISASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT DAM KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

**Nurhayati^{1*}, Salwa Siti Almira², Nur Anisa³, Annisa Marsya Agustin⁴, Sofia Raniah⁵,
Amanda Husnatul Nazli⁶, Sahnaz Nurul Aghnia⁷, Nilam Cahya Sari⁸, Nurul Hidayah⁹,
Wan Yara Yasmin¹⁰, Nadia Rizka Yulianda¹¹, Israyani¹², Najwa Safira Hasibuan¹³, Eka
Cahyani¹⁴, Alya Dwi Ananta¹⁵, Dwi Ajeng Ramadhani¹⁶, M Iqbal Haqiqi Zein¹⁷, M
Iqbal Firdaus Matondang¹⁸**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18}

**Corresponding Author : nurhayati1672@uinsu.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran organisasi sekolah dalam meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program organisasi sekolah di SMA Namira Islamic School Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan siswa yang aktif dalam berbagai organisasi sekolah, seperti Pramuka, OSIS, Paskibraka, PMR, dan PIE-R (Pengembangan Ilmu dan Riset). Wawancara difokuskan pada peran organisasi dalam menanamkan kedisiplinan, pengaruh partisipasi organisasi terhadap semangat belajar, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam kegiatan organisasi. Penelitian ini juga mengeksplorasi dukungan sekolah terhadap pembinaan organisasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian narasi, dan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, dengan memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan, kepercayaan diri, dan pengelolaan waktu yang efektif.

Kata kunci : kedisiplinan, motivasi belajar, organisasi sekolah, siswa

ABSTRACT

This study aims to explore how the role of school organizations in improving students' enthusiasm for learning and discipline, and to analyze the factors that support the success of school organization programs at SMA Namira Islamic School Medan. The approach used is qualitative with descriptive methods. Data were collected through structured interviews with students who are active in various school organizations, such as Scouts, OSIS, Paskibraka, PMR, and PIE-R (Development of Science and Research). Interviews focused on the role of organizations in instilling discipline, the influence of organizational participation on enthusiasm for learning, and the challenges faced by students in organizational activities. This study also explores school support for organizational development. The data obtained were analyzed descriptively through data reduction, narrative presentation, and drawing conclusions based on field findings. The results of the study indicate that involvement in organizations plays a significant role in improving students' motivation and enthusiasm for learning, by providing a positive impact on the development of skills, self-confidence, and effective time management.

Keywords : school organization, students, discipline, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun karakter serta meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran organisasi sekolah dalam menanamkan semangat belajar dan kedisiplinan. Organisasi sekolah, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah),

Pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya, tidak hanya menjadi wadah pengembangan potensi siswa, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan semangat belajar yang berdampak positif terhadap prestasi akademik maupun non-akademik (Sulastri & Dewi, 2023).

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik di lingkungan kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suhartono (2022), penerapan disiplin melalui aktivitas organisasi sekolah membantu membangun kebiasaan positif siswa, seperti manajemen waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Dengan demikian, organisasi sekolah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Namun, fenomena yang terjadi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan kurang memiliki semangat belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat keterlambatan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta minimnya keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah. Faktor tersebut menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan peran organisasi dalam membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin dan bersemangat dalam belajar (Nugraha & Kusuma, 2023).

Peran organisasi sekolah dalam membangun semangat belajar siswa juga berkaitan erat dengan pengembangan karakter. Aktivitas organisasi sekolah yang dirancang secara sistematis mampu menumbuhkan karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Menurut penelitian oleh Ramdhan dan Hartati (2023), siswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini disebabkan oleh adanya pembiasaan serta interaksi sosial yang membangun motivasi dan kedisiplinan siswa. Selain itu, peran guru dan pihak sekolah dalam mengarahkan serta membimbing kegiatan organisasi sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam kegiatan organisasi sekolah. Studi terbaru dari Aminah dan Fathurrahman (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembinaan organisasi sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan organisasi sekolah harus bersifat inklusif dan partisipatif. Siswa perlu diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap organisasi, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar serta kedisiplinan yang lebih baik (Saputra et al., 2022). Dengan demikian, optimalisasi peran organisasi sekolah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dalam menciptakan siswa yang berdisiplin dan memiliki semangat belajar tinggi. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, serta siswa dalam membangun kegiatan organisasi yang produktif dan kreatif menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran organisasi sekolah dalam meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program organisasi sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peran aktif organisasi sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya organisasi sekolah yang berjalan optimal, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berkarakter, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang melibatkan siswa dari berbagai organisasi sekolah di SMA Namira Islamic School Medan, yang beralamat di Jl. Pasar 1 No.76, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 02 Desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari siswa aktif dalam organisasi seperti Pramuka, OSIS, Paskibraka, PMR, PIE-R (Pengembangan Ilmu dan Riset). Wawancara ini berfokus pada peran organisasi dalam menanamkan kedisiplinan siswa, pengaruh partisipasi organisasi terhadap semangat belajar, tantangan yang dihadapi siswa dalam kegiatan organisasi, serta dukungan sekolah terhadap pembinaan organisasi. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan temuan lapangan.

HASIL**Tabel 1. Identitas Narasumber**

Narasumber	Nama	Kelas	Organisasi Yang Diikuti
Narasumber 1	Izzati May Riski	11	PIE-R (Pengembangan Ilmu dan Riset, OSIS dan PMR)
Narasumber 2	Azzura Riski Sagita	12	OSIS
Narasumber 3	Rafi	12	Pramuka
Narasumber 4	Fahri	11	PMR dan OSIS
Narasumber 5	Syakira	11	Paskibraka

Tabel 2. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung dengan organisasi tertentu?	Narasumber 1: “Saya sudah tertarik bergabung di organisasi dari SMP salah satunya organisasi intra sekolah , karena menurut saya mereka keren karena bisa menjadi item sekolah, namun saat SMP belum keterima, nah di SMA ini kejar banget buat terlibat di dalam organisasi yang ada di sekolah saya, salah satu alasannya juga karena saya kurang di bidang akademik, jadi saya mau tingkatkan jiwa sosial saya dengan bergabung di sebuah organisasi, organisasi juga memberikan dampak yang besar karena saya dapat membantu saya menyalurkan emosi dan kreatifitas saya.” “Karna ambisi dan saya juga orangnya introvert, tapi ingin mencoba hal-hal baru selain itu saya tidak ingin dari yang kecil langsung ke yang paling besar aja.” Narasumber 2: “Saya tertarik ekskul pramuka ini karena lebih fokus untuk melatih skill dan fisik.” Narasumber 3: “Ingin mencari bakat yang ada didalam diri. Dengan mengikuti organisasi ini, maka kemampuan yang ada dalam diri saya dapat terlatih dengan sendirinya.” Narasumber 4: “Yang membuat tertarik untuk mengikuti paskibra ini karena yang saya liat paskibra dikenal sebagai organisasi untuk melatih kedisiplinan, menguji daya tahan fisik dan mental, juga kemampuan bekerja sama dalam tim yang tinggi.” Narasumber 5:
Menurut anda apakah keterlibatan dalam organisasi pernah	Narasumber 1: “Menurut saya organisasi tidak pernah menghambat apapun di diri saya, karena saya ikut organisasi juga dengan kemauan sendiri dan untuk mengisi waktu luang

menghambat motivasi anda? Mengapa?	Narasumber 2:	saya. Saya juga jarang keluar buat main-main, kalau pun ada kegiatan yaa saya akan mencari waktu lain untuk bermain. Sejauh ini waktu yang saya gunakan masih terminimalisir untuk kegiatan dan waktu bermain saya.”
	Narasumber 3:	“Tidak ada hal dalam menghambatnya motivasi belajar tergantung pada orgnya, gimana cara memanage waktu itu dan terkadang ada juga dampak negatifnya yaitu lebih memilih organisasi dibanding ambisi sendiri dan pribadi saya sendiri organisasi tidak menghambat dalam motivasi pembelajaran.”
	Narasumber 4:	“Gak ada menghambat dalam motivasi saya untuk belajar dan lainnya.”
	Narasumber 5:	“Sebenarnya enggak, jadi terkadang waktu belajar juga berkurang. Sebenarnya sih gapapa, tapi saya sendiri harus pandai-pandai mengatur waktu.”
Bagaimana anda menyeimbangkan waktu antara tugas organisasi dan tanggung jawab akademik?	Narasumber 1:	“Jadi cara menyeimbangkannya waktu organisasi dan tugas dengan cara jika di dalam kelas yaa bener-bener belajar, mengerjakan tugas, jika ada pr dan tugas organisasi yang menumpuk saya lebih memilih untuk menyelesaikan kewajiban saya sebagai siswa untuk mengerjakan PR dulu, karena mau gimana pun nilai juga penting buat saya, setelah PR selesai saya lanjut untuk mengerjakan tugas organisasi agar cepat selesai.”
	Narasumber 2:	“Simple aja, karna saya orgnya terstruktur jadi membuat diagram, jadwal tersendiri misalnya jam segini pokus belajar dan jam sekian organisasi.”
	Narasumber 3:	“Saya menyeimbanginya dengan cara menyelesaikan secara satu satu, dan lebih memprioritaskan akademik pastinya, jika saya ga bisa masuk kelas akibat adanya event lomba pramuka saya menanyakan tugas kepada teman sekelas saya, dan meminta untuk menjelaskan materi yg gak saya pahami karena gak hadir.”
	Narasumber 4:	“Saya membuat to-do-list, kaya mencatat apa-apa saja yang harus saya kerjakan. Jadi saya gak lupa. Misalnya, hari ini harus mengurus osis, mengurus pmr atau belajar.”
	Narasumber 5:	“Tanggung jawab akademik saya tidak pernah terganggu dikarenakan tugas organisasi paskib yang saya ikuti hanya dilakukan seminggu sekali saja.”
Menurut anda bagaimana keterlibatan dalam organisasi dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang?	Narasumber 1:	“Jadi, saya di organisasi Pie-R ada belajar tentang bonus demografi, dimana kita tu di wajibkan untuk belajar, lalu nanti berkeluarga, mencari pekerjaan, nah jadi untuk lanjut ke tahap cari pekerjaan itu dengan cara belajar dengan giat, jadi dengan saya belajar giat dan saya semangat belajar saya yakin bahwa nnti masa depan saya tu akan terorganisir, semua akan ada jadwalnya walaupun nnti kedepannya kita ga akan tau bagaimana, tapi karena kita udah belajar jadi kita tau cara meminilisirkannya.”
	Narasumber 2:	“Berpengaruh banget dengan organisasi saya bisa lebih percaya diri untuk persentase di kelas dan ngomong didepan banyak orang.”
	Narasumber 3:	“Dari pramuka ini saya bisa belajar banyak hal, yg tidak dipelajari di dalam kelas kadang dapat saya terima hal hal baru di pramuka dan diluar dari itu semangat saya terhadap belajar gak menganggu sama sekali.”
	Narasumber 4:	“Menurut saya, sebenarnya sih kalau kita bergabung dengan sebuah organisasi, otomatis kita akan bersosialisasi, kita juga menambah relasi. Dengan begitu, secara tidak langsung kita itu terlatih untuk berpikir kritis”

			<i>dan lebih out of the box. Jadi pasti kita akan bersemangat untuk mencari tahu lebih dalam.”</i> <i>“Keterlibatan saya dalam organisasi paskib ini sama sekali tidak mengganggu semangat belajar saya.”</i>
Bagaimana anda membandingkan motivasi belajar anda sebelum dan sesudah terlibat dalam organisasi?	Narasumber 1: Narasumber 2: Narasumber 3: Narasumber 4: Narasumber 5:		<i>“Nah, sebelum ikut organisasi saya sempat beberapa kali ikut perlombaan tapi saya ga pede, saya takut mengecewakan, tapi setelah saya ikut organisasi saya merasa lebih pede dan lebih leluasa dalam menyalurkan kemampuan saya.”</i> <i>“Mungkin dampak dari organisasi ini lebih kepositif karena sebelum masuk organisasi hanya pokus pada diri sendiri tanpa melihat orang lain tapi setelah join diorganisasi ketemu orang banyak, kenal sama adek kelas serta menambah relasi jadi motivasi belajarnya itu gamau kalah sama org lain gitu.”</i> <i>“Sebelum saya masuk pramuka, saya semangat dalam belajar dan setelah saya masuk pramuka saya lebih merasakan lebih mempunyai semangat.”</i> <i>“Sebenarnya, dulu sebelum saya ikut berorganisasi, saya mempunyai lebih banyak waktu luang. Dan ketika ikut organisasi, jadwal saya lebih padat. Bahkan waktu tidur juga kurang.”</i> <i>“Motivasi belajar saya dari sebelum dan sesudah terlibat dalam organisasi sama sekali tidak berubah.”</i>
Apakah anda merasakan pengaruh organisasi yang anda ikuti memotivasi belajar anda?	Narasumber 1: Narasumber 2: Narasumber 3: Narasumber 4: Narasumber 5:		<i>“Sejauh ini organisasi ini sangat membantu saya dalam memotivasi saya dalam belajar karena di organisasi saya belajar, tugas saya sekarang belajar agar nanti kita melanjutkan ke tahap mencari pekerjaan, jadi sebelum kita mencari pekerjaan kita harus menyiapkan diri kita dengan mengumpulkan prestasi dan pelajaran yang bermanfaat bagi kita kedepannya.”</i> <i>“Sangat memotivasi, karena diorganisasi tidak hanya disekolah tapi menjalin hungan leadership dengan sekolah-sekolah lain, kalau sekolah lain lebih keren ya berarti harus bisa lebih keren lagi dari sekolah lain, dan personal brandingnya ditingkatkan lagi.”</i> <i>“Saya jadi memiliki banyak motivasi dalam hal seperti untuk masuk kampus melalui jalur pramuka.”</i> <i>“Cukup terpengaruh, kaya misal nih saya ikut PMR, saya juga akan mempelajari apa saja yang ada didalam PMR itu. Jadi itu menambah wawasan dan pengetahuan saya juga.”</i> <i>“Organisasi yang diikuti sebenarnya bisa memberikan pengaruh positif di motivasi belajar saya.”</i>
Bagaimana anda mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan belajar?	Narasumber 1: Narasumber 2: Narasumber 3: Narasumber 4:		<i>“Seperti yang saya katakan tadi, saya tetap akan memilih menyelesaikan tugas sekolah, lalu baru menyelesaikan tugas organisasi, dan untuk menbagi waktunya sejauh ini tidak ada masalah karena saya sudah menjadwalkan waktu saya.”</i> <i>“Ngestruktur, dibuat jadwalnya kayak hari senin-sabtu siangnya fokus belajar dan sorenya organisasi.”</i> <i>“Saya menyesuaikan jadwal antara sekolah dan pramuka si kak, kalau waktunya masih kelas ya saya mengikuti kelas terlebih dahulu kalau misalnya ada event lomba paling izin si kak ke pihak sekolah, dan saya selalu ngerjain tugas kelas.</i> <i>“Cara saya mengatur waktunya yaitu, untuk kegiatan belajar, saya lebih meluangkannya di sekolah dan dirumah. Dan untuk kegiatan organisasi, saya pastikan untuk saya</i>

Narasumber 5:

atur. Biasanya sebelum memulai kegiatan, biasanya saya memanajemen ulang dan memastikan jadwal belajar dan jadwal organisasi saya tidak bertabrakan.”

“Cara saya mengatur waktu tidak ribet dikarenakan jadwal organisasi yang saya ikuti hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu.”

PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi narasumber untuk bergabung dalam organisasi beragam, namun memiliki kesamaan dalam keinginan untuk berkembang dan mengeksplorasi potensi diri. Beberapa narasumber mengaku terinspirasi sejak masa sekolah, seperti salah satu yang merasa kagum dengan organisasi intra sekolah sejak SMP. Meski awalnya tidak diterima, ia semakin termotivasi untuk aktif di SMA guna mengembangkan jiwa sosial, menyalurkan emosi, dan meningkatkan kreativitas. Selain itu, ada narasumber yang ingin mencoba hal baru sebagai cara keluar dari zona nyaman, meskipun ia seorang introvert. Motivasi lainnya muncul dari keinginan untuk melatih keterampilan, seperti pada kegiatan pramuka yang fokus pada pengembangan skill, fisik, dan mental. Ada juga yang bergabung untuk mencari dan melatih bakat dalam dirinya, mengasah kemampuan secara bertahap. Sementara itu, paskibra menjadi pilihan menarik bagi salah satu narasumber karena organisasi ini dikenal mampu melatih kedisiplinan, daya tahan fisik dan mental, serta kemampuan kerja sama tim. Secara keseluruhan, organisasi dipandang sebagai ruang belajar yang memberikan dampak positif dalam pengembangan diri, baik secara personal maupun interpersonal.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, seperti OSIS, memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan pengembangan diri. Keaktifan dalam organisasi ini dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab social (Febriyanti et al., 2024). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa. Siswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Partisipasi dalam organisasi juga berperan dalam pengembangan potensi diri siswa. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat mengasah kreativitas, inovasi, dan keterampilan interpersonal yang penting untuk perkembangan pribadi mereka (Wahyu, 2020). Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi sekolah tidak hanya memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar dan pengembangan diri siswa secara keseluruhan.

Hambatan Dalam Keterlibatan Organisasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi umumnya tidak menghambat motivasi para narasumber, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa organisasi justru menjadi wadah untuk mengisi waktu luang secara produktif dan membantu mengelola waktu dengan baik. Beberapa narasumber menekankan pentingnya kemampuan memanage waktu agar kegiatan organisasi tidak mengganggu aktivitas belajar. Meski ada dampak seperti berkurangnya waktu belajar, hal tersebut dianggap dapat diatasi dengan perencanaan yang tepat. Narasumber juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat bergantung pada individu itu sendiri, dan bagi mereka, organisasi tidak pernah menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pribadi atau akademik. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi dipandang lebih memberikan manfaat dibanding hambatan, asalkan keseimbangan antara tanggung jawab organisasi dan belajar dapat dijaga.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Menurut sebuah studi, keaktifan siswa dalam organisasi berkontribusi sebesar 56,9% terhadap peningkatan motivasi belajar, yang dikategorikan cukup signifikan. Selain itu, partisipasi dalam organisasi juga berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa. Sebuah penelitian di Universitas Negeri Makassar menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, dengan tingkat partisipasi yang sangat aktif sebesar 86,82%. Namun, penting untuk dicatat bahwa beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh negatif antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa keterlibatan yang berlebihan tanpa manajemen waktu yang baik dapat berdampak negatif pada prestasi akademik (Qayyum et al., 2019). Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik jika diimbangi dengan manajemen waktu yang efektif. Penting bagi siswa dan mahasiswa untuk mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan akademik agar keduanya dapat berjalan seimbang dan saling mendukung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para narasumber memiliki berbagai cara untuk menyeimbangkan waktu antara tugas organisasi dan tanggung jawab akademik. Sebagian besar menekankan pentingnya manajemen waktu yang baik, seperti memprioritaskan tugas akademik terlebih dahulu, seperti yang dilakukan oleh salah satu narasumber yang menyelesaikan PR sebelum melanjutkan tugas organisasi. Beberapa narasumber lainnya menggunakan pendekatan terstruktur, seperti membuat jadwal harian atau to-do-list untuk memastikan semua kewajiban, baik di organisasi maupun akademik, dapat diselesaikan tepat waktu. Ada juga yang mengutamakan menyelesaikan satu per satu tugas yang ada, dengan lebih memprioritaskan akademik. Selain itu, beberapa narasumber menyatakan bahwa meskipun terlibat dalam kegiatan organisasi, mereka tetap menjaga komunikasi dengan teman sekelas agar tidak ketinggalan materi pelajaran.

Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka membuat jadwal yang jelas untuk membagi waktu antara belajar dan organisasi. Salah satu narasumber mengungkapkan bahwa ia selalu menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum melanjutkan tugas organisasi, dan telah menjadwalkan waktunya dengan baik sehingga tidak ada masalah dalam pembagian waktu. Beberapa lainnya membuat jadwal harian, seperti fokus belajar di siang hari dan mengalokasikan waktu sore untuk kegiatan organisasi. Ada juga yang menyesuaikan jadwal antara kegiatan akademik dan organisasi, seperti mengikuti kelas terlebih dahulu dan meminta izin jika ada kegiatan organisasi yang berbenturan dengan waktu kelas. Selain itu, beberapa narasumber lebih fleksibel dalam mengatur waktu dengan memanajemen ulang jadwal mereka sebelum memulai kegiatan, memastikan tidak ada tabrakan antara keduanya. Bagi narasumber lainnya, pengaturan waktu relatif lebih mudah karena kegiatan organisasi yang diikuti hanya dilakukan seminggu sekali. Sebagian besar merasa bahwa dengan pengelolaan waktu yang baik, keduanya bisa dijalankan tanpa saling mengganggu. Secara keseluruhan, manajemen waktu yang baik dan penjadwalan yang tepat menjadi kunci bagi mereka dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi.

Pengaruh Motivasi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi membawa perubahan pada motivasi belajar, yang dapat dibandingkan sebelum dan sesudah bergabung. Beberapa narasumber merasakan peningkatan motivasi setelah terlibat dalam organisasi. Sebelum bergabung, mereka cenderung kurang percaya diri atau fokus hanya pada diri sendiri, namun setelah terlibat, kepercayaan diri meningkat, dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar agar tidak kalah dengan orang lain. Selain itu, beberapa merasa lebih semangat belajar setelah bergabung dengan organisasi, karena mereka memiliki lebih

banyak kesempatan untuk berkembang dan bertemu orang baru. Namun, ada juga narasumber yang merasa motivasi belajarnya tetap stabil meski jadwalnya lebih padat setelah bergabung dengan organisasi. Keterlibatan dalam organisasi memiliki dampak positif terhadap semangat belajar seseorang, dengan berbagai cara yang bervariasi. Beberapa narasumber merasa bahwa organisasi memberikan mereka wawasan baru yang memperluas perspektif mereka, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar. Sebagai contoh, salah satu narasumber yang terlibat dalam organisasi Pie-R menyebutkan bahwa topik-topik seperti bonus demografi dan perencanaan masa depan yang dibahas dalam organisasi ini membuatnya semakin semangat untuk belajar, karena ia merasa bahwa belajar dengan giat adalah langkah penting untuk mencapai tujuan hidup yang lebih terorganisir.

Pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan organisasi memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas belajar di luar materi akademik yang diajarkan di kelas. Selain itu, beberapa narasumber lainnya menyatakan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat setelah bergabung dengan organisasi, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Pengalaman berbicara dan berdiskusi dalam organisasi membantu mereka menjadi lebih percaya diri, yang turut berkontribusi pada peningkatan semangat belajar mereka. Kemampuan untuk berbicara dengan lebih lancar di depan banyak orang memberikan mereka dorongan untuk lebih berani dan aktif dalam berinteraksi, baik dalam konteks organisasi maupun dalam situasi akademik.

Kegiatan pramuka, menurut salah satu narasumber, memberikan kesempatan untuk belajar keterampilan praktis yang tidak ditemukan dalam pembelajaran formal di kelas. Hal ini menambah semangat belajar karena mereka dapat memperoleh pengalaman langsung yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengasah keterampilan yang tidak hanya bermanfaat di dunia akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan personal. Keterlibatan dalam kegiatan yang bersifat praktis dan membangun karakter, seperti pramuka, membantu mereka untuk terus mengembangkan diri tanpa merasa terganggu oleh rutinitas akademik. Beberapa narasumber juga menekankan bahwa keterlibatan dalam organisasi membantu mereka melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam organisasi, mereka sering dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran out-of-the-box, yang mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir lebih terbuka dan solutif. Hal ini, menurut mereka, meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar, karena mereka merasa semakin tertantang untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam konteks organisasi maupun akademik. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengalaman berharga dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar. Dengan keterampilan yang semakin berkembang, serta motivasi yang terus meningkat, mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan baik di dunia akademik maupun kehidupan di luar kampus. Organisasi, dengan semua dinamika dan pengalaman yang ditawarkannya, menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik, tanpa mengurangi fokus pada studi dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dampak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar para narasumber. Salah satu narasumber mengungkapkan bahwa organisasi yang diikuti membantunya memotivasi belajar dengan cara mempersiapkan dirinya untuk mencari pekerjaan di masa depan, dengan menekankan pentingnya mengumpulkan prestasi dan pengetahuan yang bermanfaat. Narasumber lain merasakan motivasi yang meningkat, karena bergabung dengan organisasi memungkinkan dia untuk membandingkan dirinya dengan sekolah lain dan meningkatkan personal branding serta keterampilan kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi pramuka memberikan dorongan tambahan bagi narasumber untuk berusaha masuk ke kampus melalui jalur

pramuka, yang menunjukkan betapa besar pengaruh organisasi dalam memotivasi mereka. Ada juga yang merasa bahwa bergabung dengan organisasi seperti PMR memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan yang meningkatkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, para narasumber merasakan bahwa organisasi yang mereka ikuti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh pembahasan di atas menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar seseorang. Sebagian besar narasumber merasakan peningkatan motivasi belajar setelah terlibat dalam organisasi, baik melalui peningkatan kepercayaan diri, perluasan jaringan sosial, maupun kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru. Organisasi juga memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan yang tidak hanya memperkaya pengalaman, tetapi juga memotivasi peserta untuk lebih giat belajar, dengan tujuan untuk mencapai prestasi pribadi dan akademik. Meskipun ada beberapa tantangan terkait pengaturan waktu dan kesibukan yang lebih padat, banyak narasumber merasa bahwa dampak positif dari keterlibatan dalam organisasi melebihi tantangan tersebut, dan mereka dapat menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan tanggung jawab akademik. Secara keseluruhan, organisasi berperan penting dalam memotivasi dan meningkatkan semangat belajar tanpa mengganggu fokus akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keringanan serta pertolongannya selama berlangsungnya penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara, Dosen pengampu mata kuliah, Instansi terkait yang telah memberikan banyak bantuan serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, dan tidak lupa pula teman seperjuangan yang selalu semangat dan optimis dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Fathurrahman, M. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-52.
- Anggryni, Meri., et al. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa *Golden Age* dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 1764-1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- BPOM. 2016. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Acuan Label Gizi. Jakarta.
- BPOM. 2016. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pengawasan Klaim pada Label dan Iklan Pangan Olahan. Jakarta.
- Budiani, D.R., et al. (2020). *Buku Saku: Pemanfaatan Tepung Daun Kelor sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MPASI) Padat Nilai Gizi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chairunnisa, E., Kusumastuti, A.C., & Panunggal, B. (2018). *Asupan Vitamin D, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 12-24 Bulan di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Dewi, Devillya Puspita. (2018). Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera L.*) pada Cookies Terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat, dan Kadar Fe. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 1(2): 104-112
- Dianti, R., Simanjuntak, B.Y., W, T.W. (2023). Formulasi Nugget Ikan Gaguk (*Arius Thalassinus*) dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 18(2): 157-163. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i2.157-163>
- Febriyanti, P. A., Soesanto, E., Nugroho, F. P., & Saragih, R. I. (2024). Pengembangan Diri Dalam Ruang Lingkup Organisasi Sekolah SMA (OSIS). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(8), 51-60.
- Lestari, N., & Suhartono, R. (2022). Pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88-96.
- Nugraha, P., & Kusuma, H. (2023). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa melalui Program OSIS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 22-31.
- Qayyum, Q., Akib, H., & Darwis, M. (2019). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Ramdhani, F., & Hartati, W. (2023). Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Organisasi Sekolah terhadap Semangat Belajar. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 18(3), 101-110.
- Saputra, R., Sari, M., & Putri, A. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Organisasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(4), 77-86.
- Sulastri, N., & Dewi, I. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 55-64.
- Wahyu Fatikhhatul, U. (2020). Upaya Peningkatan Potensi Diri Melalui Organisasi Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Negeri 1 Jatilawang.